

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Baik kita siap menghadapinya atau tidak, banyak perubahan akan terjadi di berbagai industri selama revolusi industri 4.0. Banyak perubahan yang akan terjadi di dunia usaha dan berdampak pula pada Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Internet of Things (IoT) adalah salah satu area yang akan mengalami transformasi besar. Memanfaatkan internet untuk keperluan bisnis sangatlah penting. Semua usaha mikro harus beradaptasi dengan perkembangan ini, yang mungkin melibatkan penggunaan internet untuk tujuan perusahaan [1].

Kemajuan teknologi yang signifikan telah dibawa oleh periode ekonomi digital, khususnya di bidang sistem pembayaran digital. Meskipun terdapat kelebihan dan kekurangan pada sistem ini, sistem pembayaran digital seringkali lebih baik dibandingkan sistem analog. Dengan menurunkan jumlah mata uang fisik yang beredar, teknik ini membantu meminimalkan inflasi dibandingkan menghilangkan uang tunai. Perekonomian membaik berkat pesatnya kemajuan informasi dan teknologi, khususnya di bidang sistem pembayaran. Perkembangan ini menjadikan transaksi lebih aman, cepat, dan efektif semuanya penting di era digital di mana keamanan dan kecepatan transaksi adalah hal yang paling penting.

Selain itu, sistem pembayaran digital berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan transaksi mata uang. Pemanfaatan teknologi digital membuat transaksi data lebih mudah diakses dan dianalisis, serta memberikan masukan yang lebih baik bagi mereka yang membuat kebijakan terkait pembangunan ekonomi. Selain itu, sistem pembayaran digital membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas sistem keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perekonomian. Secara umum, ekonomi digital dan kemajuan teknologi pembayaran digital telah membawa beberapa

manfaat yang signifikan. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, potensi peningkatan efisiensi, keamanan, dan stabilitas sistem keuangan menjadikan pembayaran digital sebagai komponen yang sangat diperlukan dalam perekonomian modern.

Integrasi Fintech telah mempermudah upaya mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan mempercepat inklusi keuangan di sejumlah negara. Interaksi online telah menggantikan kontak tatap muka tradisional sebagai akibat dari pertumbuhan platform digital ini. Quick Response Code Indonesian Standard, atau QRIS, adalah salah satu opsi pembayaran elektronik yang semakin diterima. Di Indonesia, ponsel pintar digunakan untuk memudahkan pembayaran elektronik melalui standar kode QR QRIS. Pelanggan dapat memindai satu kode QR untuk menggunakan QRIS, yang mengintegrasikan banyak metode pembayaran elektronik seperti kartu kredit, dompet digital, dan transfer bank. Di Sungaiselan, Bangka Tengah, mayoritas UMKM masih menerima pembayaran tunai; tidak ada satupun yang menggunakan sistem pembayaran Qris [2].

UMKM di Sungaiselan, Bangka Tengah, belum menggunakan sistem pembayaran QRIS dan masih menerima pembayaran tunai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi pembayaran elektronik seperti QRIS memberikan sejumlah manfaat dan keuntungan, UMKM di wilayah tersebut masih mengadopsinya dengan tingkat yang bervariasi. Penerapan metode-metode baru ini mungkin terhambat oleh infrastruktur, jangkauan, atau pengetahuan teknologi yang tidak memadai. Oleh karena itu, agar UMKM dapat memperoleh manfaat dari berkembangnya ekonomi digital, perlu dilakukan lebih banyak upaya untuk mempromosikan penggunaan QRIS di kalangan mereka. [3].

Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2020. Mengintegrasikan seluruh transaksi di berbagai Unit menjadi tujuan QRIS. Kode QR yang dikenal dengan QRIS, atau Quick Response Code Indonesian Standard, dibuat oleh Bank Indonesia dan telah distandarisasi untuk dapat digunakan dengan semua

aplikasi pembayaran berbasis kode QR, termasuk OVO, GoPay, LinkAja, Dana, dan lainnya. Merchant dan penjual menawarkan kode QRIS, dan pelanggan memiliki pilihan untuk menggunakan dompet digital, mobile banking, atau uang elektronik berbasis server. Cara yang diterapkan adalah sebagai berikut: Bank Indonesia menggunakan QRIS untuk transaksi yang menggunakan kode QR, sedangkan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) menangani transaksi yang menggunakan kartu ATM. QRIS memungkinkan kombinasi beberapa Menggabungkan banyak metode pembayaran elektronik ke dalam satu kode QR yang dapat memudahkan pelanggan memindai dan mempercepat proses transaksi.

QRIS dapat digunakan oleh berbagai kalangan usaha, termasuk pengecer skala kecil dan pedagang pusat perbelanjaan, karena kode QRIS dapat dicetak pada kertas biasa tanpa menggunakan mesin EDC. Menurut informasi Bank Indonesia pada tahun 2019, QRIS bukan sekadar aplikasi pembayaran atau alat pembayaran baru, tetapi juga berfungsi sebagai antarmuka yang memudahkan transaksi. Peluncuran QRIS merupakan bagian dari implementasi pencaanangan Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 pada bulan Mei 2019. Guna mendorong kemajuan perekonomian Indonesia, Perry Warjiyo, Gubernur Bank Indonesia, menegaskan bahwa QRIS yang mengimplementasikan QRIS konsep UGGUL (Universal, Mudah, Untung dan Langsung), bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, dan mendukung pertumbuhan UMKM secara keseluruhan [4].

Umkm dapat meningkatkan cakupan koneksinya dengan pelanggan tanpa terkendala jarak fisik dengan menerapkan model bisnis online. Dengan go digital, UMKM bisa memperluas jangkauannya ke Unit kekinian dan tidak lagi sebatas transaksi penjualan dan mencari keuntungan. Terlibat dalam platform online, khususnya melalui media sosial yang banyak digunakan saat ini, memungkinkan UMKM untuk memperluas pasar mereka dan menerapkan teknik pemasaran komersial yang efisien. Selain keuntungan tersebut, bisnis internet juga dapat memperoleh keuntungan dari

sistem pembayaran digital, yang sering disebut dengan pembayaran digital, yang memungkinkan transaksi online tanpa memerlukan uang tunai sebenarnya.

Layanan online seperti pesan teks dan perbankan online dapat digunakan untuk melakukan pembayaran elektronik. Berbagai bentuk pembayaran seperti pembayaran cicilan, kebutuhan sehari-hari, hingga transaksi jual beli online dapat ditangani secara otomatis oleh sistem ini. Cara pembayaran telah berubah secara signifikan sebagai hasil dari inovasi dalam sistem pembayaran online, yang memberikan kenyamanan dan efisiensi lebih kepada pengguna [5].

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Dampak Penerapan Sistem Pembayaran Dengan Menggunakan Qris Dalam Upaya Peningkatan Unit Umkm Di Kecamatan Sungaiselan?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Unit Umkm Dalam Penerapan Sistem Pembayaran Qris Di Kecamatan Sungaiselan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahannya hanya pada UMKM Geraiidiah Kecamatan Sungai Selan yang telah memanfaatkan QRIS, dan periode pengumpulan data dibatasi pada April 2024 hingga Juni 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan informasi melalui kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi. SPSS versi 25 digunakan untuk analisis. Penerapan QRIS (X) sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan unit UMKM (Y) sebagai variabel dependen. Variabel lain seperti kondisi makro ekonomi dan kebijakan pemerintah tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Analisisnya hanya melihat pada peningkatan omzet, efektivitas operasional, dan aksesibilitas pasar; hal ini mengabaikan faktor-faktor seperti keamanan data dan kepuasan pelanggan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana UMKM di Kecamatan Sungai Selan dengan menggunakan QRIS dan untuk mengetahui dampak penerapan QRIS terhadap peningkatan omzet, efektivitas operasional, dan aksesibilitas pasar. Keberhasilan pemasangan QRIS dan tingkat kepuasan UMKM terhadap pengguna. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan QRIS oleh UMKM, Dengan tujuan tersebut, penelitian ini dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana adopsi QRIS berdampak pada perluasan dan pengembangan UMKM di Kecamatan Sungai Selan dan juga akan menciptakan strategi yang secara efektif akan mendorong perluasan penggunaan QRIS di masa depan.

1.4.2 Manfaat

Manfaat secara Keseluruhan penulisan penelitian ini digunakan Sebagai Media penelitian secara teoritis dan praktis dalam ranah penelitian secara Teoritis merupakan manfaat jangka Panjang dalam pengembangan teori sistem media pembayaran secara digital, dan pembelajaran yang kontribusi terhadap lingkungan. Manfaat praktis merupakan manfaat yang memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen atau subjek pembayaran menggunakan uang digital dengan sistem pembayaran digital yang banyak di manfaatkan oleh berbagai kalangan.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Secara sistematis isi dari laporan ini disusun dalam lima bab yang membahas beberapa hal sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I, meliputi tentang Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengandung beberapa landasan teori yang bertujuan untuk memperkuat dan mengklarifikasi teori yang terkait dengan penelitian. Selain itu, bab ini juga berfungsi untuk mendukung judul dari penelitian ini dengan menyediakan landasan yang kokoh dan terperinci.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian, dengan penekanan pada metode Kuantitatif. Di dalamnya akan terdapat pembahasan mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian beserta pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas lokasi atau tempat riset, hasil analisis yang diperoleh dari penelitian, serta pembahasannya secara mendetail.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang relevan terkait dengan hasil penelitian ini.